BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum, suatu yang akan dicapai sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan disebutkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.[1]

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak ditekan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa, agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Pelajaran agama adalah suatu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, secara bertahap sesuai dengan mental dan intelektual siswa. Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlaku sekarang menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Pendidikan Agama Islam diangap sangat penting walaupun tidak termasuk mata pelajaran yang dalam ujian nasional namun dampak pendidikan agama ini sangat besar terhadap akhlak siswa, sebagai guru agama Islam dituntut berusaha

[1]Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

keras dalam memberikan semangat dan bimbingan yang terbaik kepada anak didiknya. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan Agama Islam, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar memerlukan kemampuan menghafal yang kuat dari siswa sebagai peserta didik Kemampuan belajar merupakan keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

Sumber pokok agama Islam memiliki sejumlah konsep yang jelas tentang pemberian *Reward* dan *Punishman* ,Gurulah yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Kemampuan menghafal sangat diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam belajar tidak mungkin dapat melakukan pembelajaran dengan aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dan tidak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dengan kata lain kalau tidak ada kemampuan maka tidak punya tujuan yang akan dicapai.

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu memberikan dorongan untuk mendominasikan siswa sehingga menimbulkan aktivitas dan kreativitas untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa terhadap pembelajaran PAI.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada pendidikan tingkat sekolah dasar kelas V ada lima aspek kompetensi pembelajaran yaitu 1. Aspek Alquran, 2. Aspek ibadah 3. Aspek keimanan, dan 4. Aspek akhlak.5 Aspek Tarikh/sejarah

Pada Aspek Alquran pencapaian standar kompetensi yang diinginkan yaitu menghafal Alquran surah-surah pendek pilihan dan mengartikannya.[2] Pada materi hafalan surah-surah pendek tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaca surah-surah pendek dan melafalkannya.
2. Siswa mampu menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menghafal Arti QS. al-Ma'un dan al- Fiil

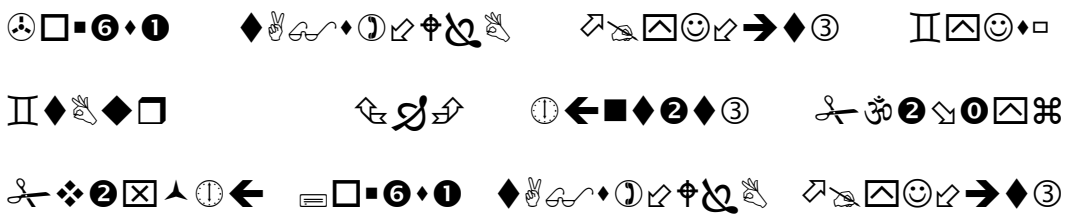
Dalam pelajaran tersebut diperlukan tehnek penguatan yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishman* maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal, tujuan pembelajaran itu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam menjadi lebih aktif dan lebih baik sehingga akan memberikan pengaruh kepada prestasi belajar siswa. Sebagaimana disebutkan dalam buku yang berjudul *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* sebagai berikut bahwa apabila seorang guru telah berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.[3]

Dalam ajaran agama Islam teknik pendidikan Islam menggunakan *reward* (penghargaan/hadiah) berupa nasehat, contoh, kata-kata yang menyenangkan teladan, serta *punishman* (hukuman/sanksi) berupa ancaman dan ganjaran, peringatan, hukuman dan sebagainya sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al - Zalzalah ayat 7 - 8 sebagai berikut.

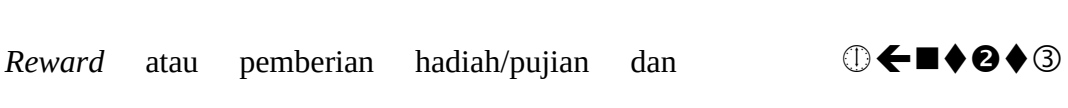
---

[2]Depdiknas, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Kelas V untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: 2004), h.

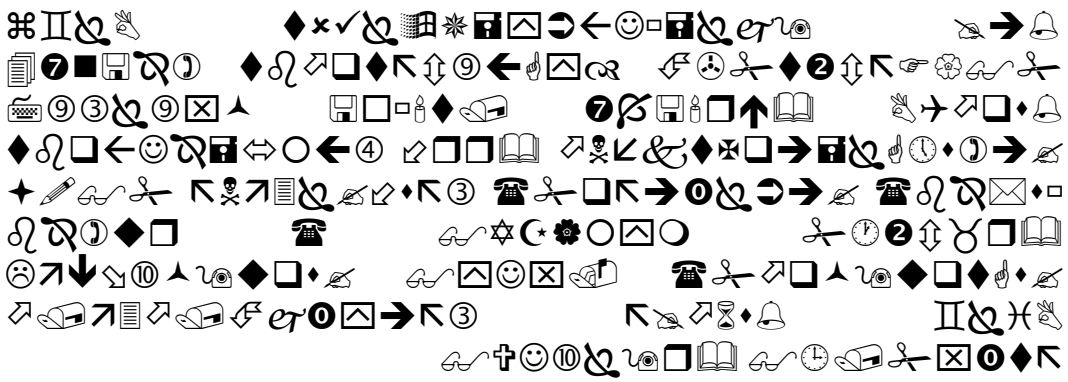
[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-I, h. 31



Reward atau pemberian hadiah/pujian dan



*punishman/*pemberian sangsi/ ancaman sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Fath ayat 16 berbunyi sebagai berikut



Pada pelajaran Agama Islam kepribadian siswa dewasa ini cenderung menurun dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Melalui pemberian *reward* dan *punishman* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Kurangnya kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar. Mengingat kemampuan menghafal sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran, maka hal tersebut perlu dibina dengan baik. Untuk menumbuhkan kemampuan menghafal siswa, dengan menggunakan pemberian *reward* sesuai apa yang ia lakukan dan memberikan *punishman* sesuai dengan kesalahan yang ia lakukan pula.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan banyak ditemukan siswa kurang mampu menghafal surah-surah pendek, karena metode yang digunakan untuk menghafal surah-surah pendek masih monoton/tidak bervariasi, ada pula yang mampu menghafal bila mendengar pemberian *reward/*pujian/hadiah dari guru misalnya bila mampu menghafal surah al-Maun dan al-Fiil beserta artinya maka akan diberi nilai baik, diberi pujian, diberi hadiah berupa cendera mata yang sederhana seperti polpen, buku dan lain - lain. Ada juga siswa yang mampu menghafal bila mendengar *punishman/*sangsi/hukuman dari guru, misalnya siapa yang tidak hafal surah al-Ma'un dan al- Fiil beserta artinya akan berdiri di depan kelas, ada juga yang di suruh menghafal sampai hafal atau disuruh menghafal pada pertemuan yang akan datang.

Adapun kelemahan-kelemahan yang semestinya harus ditangani dengan cepat dan tepat, seperti rendahnya kemampuan menghafal surah-surah pendek pilihan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar siswa cenderung menurun, terutama dalam menghafal surah-surah pendek. Ada beberapa hal yang perlu diteliti seperti:

1. Masih rendahnya kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran pendidikan Agama Islam masih berjalan menoton/ konvensional, guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar.
3. Guru kurang memberikan rangsangan terhadap *reward* dan *punishman* kepada siswa.
4. Belum ditemukannya metode yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana kemampuan menghafal siswa di SDN Bunipah 3 terhadap materi ajar menghafal surah-surah pendek yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul "**Usaha Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishman* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar".**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya prestasi siswa untuk Pembelajaran Agama Islam ,Khususnya materi menghafal surah - surah pendek beserta artinya.
2. Pendidikan Agama Islam dianggap kurang menyenangkan,karena metode yang di gunakan tidak bervariasi.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
4. Belum ditemukannya strategi pembelajaran.teknik pembelajaran yang tepat.
5. Keterbatasan sarana dan pra sarana yang dimiliki sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Reward* dan *Punishman* dalam menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar ?
2. Apakah dengan pemberian *reward* dan *punishman* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah - surah pendek dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar ?
3. Bagaimana sikap/respon siswa terhadap pemberian *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran menghafal surah - surah pendek pada siswa V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian adalah pemberian *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Dengan pembelajaran menggunakan pemberian *reward* dan *punishman* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek siswa kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

1. Kegiatan Awal
    a. Guru memberi salam
    b. Guru mengabsen siswa/presentasi siswa
    c. Guru membuka pelajaran dan Appersepsi
    d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan

e. Guru menuliskan materi/membagikan materi surah-surah pendek beserta artinya.
f. Guru melakukan pre test
g. Siswa diberi kesempatan maju ke depan untuk menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
h. Guru memberikan *reward*/pujian atau hadiah, apabila siswa benar dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya dan memberikan *punishman*/ hukuman apabila siswa tidak mampu menghafal surah-surah pendek beserta artinya, *punishman* itu telah di sampaikan kepada siswa

2. Kegiatan Inti
   a. Guru membacakan surah al-Ma'un beserta artinya.
   b. Siswa membaca surah al-Ma'un beserta artinya.
   c. Siswa menulis surah al-Ma'un beserta artinya.
   d. Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok belajar antara yang hafal surah-surah pendek beserta artinya dan yang tidak hafal surah-surah pendek beserta artinya.
   e. Menggolongkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
   f. Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *funishman* yag sudah diberitahukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
3. Kegiatan Akhir
   a. Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan siswa

b. Guru menyimpulkan pelajaran
c. Guru memberikan PR kepada siswa.
d. Guru menutup pelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui pemberian *reward* dan *punishman* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya.Dan dapat meningkatkan prestase belajar siswa.
2. Melalui pemberian *reward* dan *punishman* keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat.
3. Respon siswa sangat sangat setuju dengan pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* pada materi menghafal surah-surah pendek beserta artinya.

F. Tujuan Penelitian

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya melalui pemberian *reward* dan *punishman.*

2. Guru dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan pemberian *reward* dan *punishman*, khususnya materi mengahafal surah-surah pendek beserta artinya.
3. Guru dapat mengetahui sikap/respons siswa terhadap pemberian *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran menghafal surah-surah pendek beserta artinya.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
   a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
   b. Meningkatkan kemampuan menghafal siswa melalui pemberian *reward* dan *punishman*
   c. Meningkatkan hubungan (interaksi) guru dengan siswa.
   d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
   b. Meningkatkan prestasi belajar dan keaktif siswa dalam pembelajaran.
   c. Memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman.*
3. Bagi Sekolah

a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan metode pembelajaran untuk mencapai KKM di sekolah.
b. Sebagai masukan dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dan profesionalisme.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Menghafal

"Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencarikan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar"[4]

Ciri khas hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya skema *kognitif*, adanya skema berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan secara baik semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan. Seperti terjadinya dengan komputer.

Dalam menghafal ada beberapa syarat yang perlu perhatian dan ingatan, ingatan/mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan mengecam secara aktif, fungsinya mencamkan berupa menangkap atau menerima kesan-kesan menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. *Efektif* tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat tersebut, menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia. Jadi, sebaiknya menghafal itu dengan tujuan dan pengertian supaya sesuai dengan harapan-harapan yang kita inginkan dalam fikiran kita dan suatu kita perlukan kita dapat mengungkapkannya kembali

[4]Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologo Belajar* Edisi 2 Rineka cipta hal 29 /30

B. Metode Menghafal Dan Cara Mudah Menghafal Alquran (surah- surah pendek).

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia,karena dengan ingatan itulah dapat merefleksikan dirinya,berkomunikasi,menyatakan pikiran dan perasaannya yang berkaitan dengan pengalaman - pengalaman atau pun kejadian yang dialami setiap manusia.

Menghafal adalah suatu proses mengingat,di mana seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya seperti ponetik,waqaf,dan lain - lain) harus diingat secara sempurna,karena kesemuanya seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian - bagiannya itu dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat,kalau keliru dalam menyimpannya,akan keliru pula dalam mengingatnya kembali.

Tahap - tahap ingatan adalah yang pertama *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan) suatu proses memasukkan data - data kedalam ingatan, proses ini melalui dua indera manusia yaitu penglihatan dan pendengaran.Yang kedua adalah *Storage* (Penyimpanan) perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis,(*automatis processing)* dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing)* keduanya dialami dalam kehidupan sehari - hari.

Ketiga *Retrival* (mengungkapkan kembali) mengungkapkan kembali (*reproduksi)* informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori

adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan dalam proses menghafal.

Dalam Menghafal orang mempunyai metode dan cara yang berbeda - beda Namun, metode apapun yang di pakai tidak terlepas dari membaca berulang-ulang. Proses menghafal dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru,di lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Bin-Nazhar,yaitu membaca dengan cermat surah- surah yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang - ulang,dan hendaknya dilakukan sebanyak mungkin.
2. Tahfiz,yaitu menghafal sedikit demi sedikit surah - surah yang telah dibaca berulang - ulang, misalnya menghafal satu baris,beberapa kalimat,atau sepotong - sepotong sampai tidak ada kesalahan
3. Talaqqi yaitu,menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru,dan seorang guru harus hafal.
4. Takrir,yaitu mengulang hafalan atau men sima'kan hafalan yang pernah dihafal/ sudah di sima'kan kepada guru.takriri dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.
5. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah,denganTasmi ini seorang penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya,karena bias bias saja lengah dalam menyebutkan huruf atau harakat.dengan Tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[5]

Cara Mudah Menghafal Alquran (surah - surah pendek)

Ada Sembilan cara yang mudah untuk menghafal Alquran(surah - surah pendek).adalah sebagai berikut:

1. Memahami makna ayat sebelum dihafal
2. Mengulang - ulang membaca (bin - nazhar) sebelum menghafal
3. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
4. Sering menulis ayat - ayat Alquran
5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa
6. Selalu mengulang - ulang (Takrir)Hafalan sendiri
7. Mengulang (Takrir) Hafalan dalam Shalat
8. Mengulang (Takrir) Hafalan bersama

[5]H. Sa'dullah SQ,*Cara Cepat Menghafal Alquran*, Jakarta Gema Insani 2008 h 48 - 58

9. Mengulang (Takrir) Hafalan di hadapan Guru.[6]

C. Pengertian *Reward* dan *Punishman*

1. Pengertian *Reward*

Secara etimologi, kata *reward* dalam istilah bahasa Arab yaitu حديه berarti "ganjaran, atau hadiah[7], dalam kamus Psikologi *reward.* Diartikan sebagai"ganjaran,upah,hadiah,pahala.Didefinisikan dengan konsikuensi positif yang mengikuti sebuah tindakan atau imbalan yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu, biasanya berfungsi sebagai penguat respon.[8]

Menurut Kamus Psikologi *Reward* didefinisikan dengan ganjaran, upah hadiah/perangsang, pahala. Konsikuensi positif yang mengikuti sebuah tindakan imbalan yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu .Biasanya berfungsi penguat respon.[9] Dalam kamus Psikologi hadiah adalah pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan) ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan), tanda cendera mata.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi, atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang, semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

---

[6] Ibid h 60 - 66

[7] Munir Balbaki dan Romi Balbaqi,*Al- Maurid English Arabic,Arabic English*,(Dar El Lil Maalayin,2002) h 405

[8] Kartini Kartono dan Dali Gulu,*Kamus Psikologi*, (Bandung PT,Pioner Jaya,1987) H 425

[9] Tim Widyatama,*Kamus Psikologi* Jakarta Penerbit Widyatama 2010 h 303

Dari beberapa definisi tentang *reward*, dapat diambil sebuah pengertian bahwa yang dimaksud *reward* adalah sebuah pemberian hadiah/ganjaran baik bersifat benda materi maupun yang tidak tampak (non materi) kepada seseorang atas sesuatu yang telah dilakukannya, dengan tujuan agar seseorang itu akan menjadi lebih giat lagi untuk melakukan suatu perbuatan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan pemberian *reward* atau hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tertinggi dari peserta didik lainnya, sebagai penghargaan atas prestasi mereka. Hadiah bisa diberikan seperti berupa uang supersemar, bisa juga berupa bentuk lain seperi buku tulis, pensil, balpoint dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Sebagian besar ahli psikologi ketika menunjukkan pada anak-anak terutama dalam situasi-situasi pendidikan menggunakan istilah *reward*. [10]

Ada beberapa syarat yang harus diketahui pendidik sebelum memberikan *reward* yaitu:

a. Untuk memberikan *reward* yang paedagogis perlu sekali pendidikan mengenal betul-betul peserta didiknya dan tahu menghargai dengan tepat. Penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
b. Yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu dan iri hati bagi anak didik lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkannya.

[10]M. Hafi Anshari,*Kamus psikologi*,Surabaya: Usaha Nasional 1996 h 582

c. Memberi hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus menerus memberi akan menghilangkan arti itu sebagai alat pendidikan.

d. Janganlah memberi dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak didik menunjukkan prestasi kerjanya, apalagi bagi yang diberikan kepada seluruh peserta didik terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa anak didik yang kurang pandai.

e. Pendidik harus hati-hati memberikan, jangan sampai yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai upah dan jerih payah yang telah ia lakukan.[11]

2. Pengertian *Punishman*

Secara etimologi *punishman* dalam bahasa Arab adalah أزب dapat diartikan hukuman atau ganjaran.[12] Dengan kata lain ganjaran yang diberikan merupakan sebuah ganjaran yang bersifat mendidik (*paedagogis*).

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan *punishman* sebagai *reinforcement* yang negatif.Tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.[13] *Punishman* dapat juga diartikan:

> Suatu tindakan yang memberikan sebuah stimulasi yang tidak menyenangkan sebagai hukuman karena melakukan sesuatu yang tidak tepat atau karena gagal dalam melakukan sesuatu yang merupakan tujuan, tetapi bentuk stimulasi yang diberikan kepada seseorang yang dirasakannya sebagai tidak menyenangkan dan yang biasanya dicoba untuk dihindari.[14]

---

[11]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 182

[12]Munir Balbaki dan Romi Balbaki Op,cit hal 740

[13]Syaiful Bahri Djamarah Lok,cit hal 161

[14]Tim Widyatama, Kamus Psikologi,Op.cit hal 280

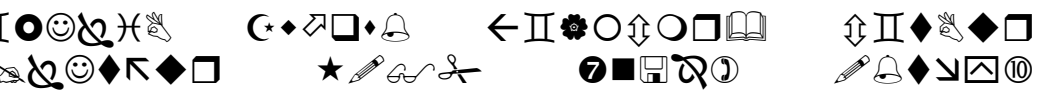
Setelah memahami beberapa definisi *punishman* di atas, maka dapat diambil sebuah pengertian bahwa *punishman* adalah sebuah ganjaran atau suatu perbuatan yang tidak nyaman yang diberikan kepada seseorang agar kembali kepada perbuatan yang benar dan membenahi serta membangkitkan semangat untuk berbuat yang lebih baik.

Kecenderungan-kecenderungan pendidikan modern sekarang memandang tabu hukuman itu, memandang tidak layak, hukuman itu disebut-sebut, akan tetapi generasi muda yang ingin dibina tanpa hukuman itu, generasi muda yang kedodoran, meleleh dan sudah tidak bisa dibina lagi eksistensinya.[15] *Punishman*/Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang dengan teladan dan nasehat saja sudah cukup, sehingga tidak perlu lagi diberikan suatu hukuman atau sanksi.

Pemberian *punishman*/hukuman tersebut harus seadil-adilnya, objektif dan bersifat *edukatif/* mendidik.

Punishman/Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang guru/pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan, nasehatlah yang didahulukan, begitu juga ajaran untuk berbuat baik dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut.[16]

Sebagaiman firman Allah Swt., dalam surah Fushshilat ayat 33 -34 berbunyi:



[15]Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Salman Harun, (Bandung: PT. Al - Maarif, 1993), cet. Ke - 3, h. 341

[16]Ibid h 342

Nasehat dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya dengan satu cara, Alquran penuh berisi sentuhan-sentuhan halus, lembut yang menyentuh perasaan dan menggerakkan jiwa, tetapi yang terjadi adalah bahwa banyak manusia yang tidak mempan dengan semua nasehat-nasehat itu padanya atau semakin jauh menyimpang setiap nasehat dan teguran ditujukan kepadanya.

*Punishman/*hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan *edukatif,* bukan karena dendam. Pendekatan *edukatif* di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah.[17]

Punishman/hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, asalkan *punishman*/hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya kesalahan/pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*., h. 165

D. Macam-macam Pemberian *Reward* dan Pemberian *Punishman*

1. Macam-macam *Reward*/Hadiah/Pujian

Ada banyak macam-macam *reward*, secara garis besar ada dua macam yaitu secara verbal dan non verbal.

a. Pemberian *Reward* secara Verbal

Suatu kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik, kalau disertai dengan pemberian *reward* pujian. *Reward/*pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar dengan giat.[18] Pujian itu seringkali diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, seperti bagus, baik sekali, betul, pintar, cantik, seratus dan lain-lain. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah ia lakukan dengan *reward* yang diberikan, akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah untuk melakukannya. Kalau siswa lebih bergairah untuk belajar. Siswa akan semakin senang,bila hasil pekerjaan yang bagus mendapat *reward* dan diperhatikan, *reward* harus diberikan secara merata kepada peserta didik sebagai individu. Kondisi ini harus dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan gairah belajar supaya lebih giat lagi, tetapi pujian yang diberikan harus tetap dan jangan berlebih - lebihan.

b. Pemberian *Reward* secara Non verbal

Pemberian *reward* secara non verbal yaitu dengan isyarat, misalnya menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, senyum, mengerutkan kening,

[18]Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta PT Raja Ge\rafindo persada h 94.

acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk, bersahabat atau memandang tajam.

Seorang guru mengadakan pendekatan dengan siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, penampilan peserta didik, misalnya seorang guru berdiri di samping siswa, mendekati siswa, pendekatan ini menambah penguatan non verbal.

Dengan sentuhan seorang guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik contohnya, menepuk bahu siswa, berjabat tangan dan lain-lain. Penggunaan sentuhan harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat. Dengan begitu guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik dan bertujuan untuk penguatan pelajaran yang telah diberikan.

Misalnya: Seorang siswa nilainya sangat baik, maka siswa tersebut dapat disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan pembelajaran kepada teman-temannya yang kurang mampu. Dengan simbol atau benda. Cara yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol berupa benda seperti kartu bergambar, binatang plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering dilakukan, nanti menjadi kebiasaan bukan pujian lagi.

2. Macam-macam *Punishman /* sanksi

Dalam proses membentuk keperibadian siswa alat pendidikan yang kita kenal diantaranya adalah contoh dan teladan, ancaman/ganjaran atau sangsi/hukuman, perintah dan larangan. *Punishman*/hukuman kadang-kadang

terpaksa kita lakukan untuk memperbaiki tingkahlaku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana.

Punishman/hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, untuk hal itu perlu disertai dengan *reinforcement.* Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan siswa/ peserta didik.[19]

Adapun bentuk-bentuk hukuman sebagai berikut:

a. Sangsi/hukuman pemberian stimulus derita, misalnya bentakan atau ancaman. Seorang guru memberikan hukuman kepada siswa kadang-kadang dengan cara menghentakkan kaki ke lantai dengan kencang, kadang pula mengancam, contohnya siapa yang belum lancar membaca, harus diulang siapa yang belum selesai menulis tidak boleh pulang anak yang terlambat menulis karena sering ngomong dengan anak lain otomatis ia menjadi konsentrasi dalam menulis, takut kalau terlambat sendirian dan sebagainya.
b. Sangsi/hukuman dalam bentuk pembatalan dan perlakukan positif, misalnya anak yang suka bermain-main dalam proses pembelajaran. Seorang guru mengambil mainan itu nanti dikembalikan atau mencegahnya, jangan sampai bermain-main dengan temannya. Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak boleh dilakukan sembarangan, agar hukuman yang diberikan berjalan efektif, tidak kelewat batas. [20]

[19]Wasty Soemanto, *Psikologi Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 217

[20] Ibid h 218

Menurut AR Henry Sitanggang memberi hukuman pada anak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Memberi sangsi/hukuman harus sesuai dengan kesalahan.
b. Memberi sangsi/hukuman harus konsisten.
c. Memberi sangsi/hukuman jangan berlebihan.
d. Memberi sangsi/hukuman jangan bersifat fisik yang menyakitkan.
e. Memberi sangsi/hukuman tidak boleh mempermalukan anak didik di depan umum.
f. Memberi sangsi/hukuman tidak menyerang pribadi.
g. Memberi sangsi/hukuman bersifat konstruktif.
h. Memberi sangsi/hukuman harus harus disertai pemberian pujian.[21]

Ada beberapa syarat dalam memberikan hukuman kepada siswa yang harus dipenuhi.

a. Memberi sangsi/hukuman tidak boleh dalam keadaan marah

   Kalau guru lagi emosi/marah, jangan sekali-kali memberi sangsi/hukuman kepada siswa, tenangkan diri, keluar kelas, tarik napas. Apabila emosi sudah hilang, hati terasa tenang, baru masuk kelas, untuk memberikan sangsi/hukuman dengan mengikuti syarat-syarat yang telah ditetapkan.

b. Sangsi/hukuman tidak boleh bersifat membalas dendam

   Seorang guru yang ingin memberi sangsi/hukuman kepada siswa jangan ada unsur membalas dendam, karena akan menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia terhadap siswa, bila ingin memberikan sangsi/hukuman berilah sangsi itu yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa.

[21] AR Henri Sitanggang,*Kamus Psikologi* Bandung PT Amico h 390

c. Sangsi/hukuman harus ada hubungan dengan kesalahan

   Contoh mengotori meja guru, siswa diberi sangsi/hukuman membersihkan meja. Siswa tidak hafal surah-surah pendek sangsi yang diberikan siswa disuruh menghafal kembali.

d. Memberi sangsi/hukuman tidak boleh memalukan si anak didik

   Sangsi/hukuman yang diberikan tidak boleh memalukan perasaan siswa, contohnya siswa tidak hafal surah-surah pendek lalu dikatakan bodoh, dungu, goblok, hal ini akan berakibat psikologis bagi siswa, mungkin pula menjadi dendam dengan gurunya, berilah hukuman itu yang bersifat mendidik dan ada *efek* jera tanpa memalukan di depan umum.

Ada beberapa hal proses pemberian *Punishman* adalah:

a. Sangsi/hukuman yang diberikan kepada siswa adalah sebuah cara terakhir yang dilakukan agar sebuah tingkah laku yang diharapakn terjadi.
b. Sangsi/hukuman harus diberikan oleh orang lain yang mempunyai otoritas/berhak.
c. Sangsi/hukuman yang diberikan tidak boleh menghilangkan harkat dan martabat.
d. Sangsi/hukuman yang diberikan harus diasosiasikan dengan kesalahan yang diperbuat.
e. Sangsi/hukuman harus diberikan segera.
f. Hukuman yang diberikan tidak boleh berupa hukuman fisik
g. Hukuman yang diberikan tidak boleh melampaui kemampuan seseorang untuk menanggungnya.[22]

E. Manfaat Pembelajaran Menggunakan *Reward* dan *Punishman*

Peran pendidik dalam *interaksi edukatif* sama pada umumnya, peran dan kedudukan pendidik yang tepat dalam *interaksi edukatif* tersebut akan menjamin

[22]Ibid AR Henry Sitanggang h 392

tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran pendidikan dalam proses belajar mengajar peserta didik yang diharapkan setiap pendidik harus mengetahui sifat-sifat khusus setiap peserta didik dan ia harus tabah menghadapinya serta berusaha untuk memecahkannya.

Menurut Zakiah Darajat unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Membangkitkan minat siswa.
3. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar.
5. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan.
6. Hubungan manusiawi dalam proses belajar.[23]

Pada dasarnya manfaat penggunaan *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran terbagi dalam beberapa hal, yaitu:

1. Sebagai pendorong perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Misalnya angka/nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan dorongan kepada anak didik agar lebih giat belajar. Bagi anak didik yang mendapat nilai rendah bisa dengan memberi tugas tambahan, seperti meringkas, meresume sedikit dari bahan pelajaran, dengan begitu secara tidak langsung anak didik tidak merasa terbebani atas *konsekuensi* dari kesalahannya, mendapat nilai yang rendah.

Dengan kata lain, sanksi atas kesalahan yang diberikan itu adalah selalu menunjang terhadap mata pelajaran tersebut.

[23]Zakiah Darajat, *Keperibadian Pendidik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 22-23

2. Sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik Semua orang senang dipuji atas kerja yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya, kondisi ini harus dimanfaatkan pendidik untuk membangkitkan gairah belajar anak didik. Bagi anak yang ada melakukan kesalahan dalam pembelajaran biasa dipuji dengan sindiran, misalnya jawaban kamu sudah lengkap, tapi coba kerjakan lagi ya.

3. Pengarah perbuatan

Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi terhadap sesuatu yang sedang dipelajari.[24]

F. Usaha Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek melalui Pemberian *Reward* dan *Funishman*

Usaha guru meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya, memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara

[24] Syaiful Bahri Djamarah Op, cit. h 165

konsisten dengan rasa senang. Guru harus dapat mengimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Kemampuan menghafal itu sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya, agar anak mampu memahami dan menghafal yang diberikan kepada peserta didik.

Cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Usaha guru menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Guru harus menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar untuk menumbuhkan minat.[25]

Guru merupakan salah satu unsur media dalam proses pendidikan, unsur manusiawi lainnya akan tercermin dalam kebaikan perilaku peserta didik. Usaha untuk memancing kemampuan menghafal peserta didik adalah dengan menggunakan media yang merangsang peserta didik untuk berpikir. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya, belajar dalam perbaikan hasil belajar harus dilaksanakan agar mereka bergairah dalam belajar. Menurut De Cecce dan Graw Ford ada 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu:

1. Menggairahkan peserta didik, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang menoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada

[25] Ibid h 167

peserta didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap peserta didik.

2. Memberikan Harapan yang realistis. Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis,dan memodifikasi harapan- harapan yang kurang atau tidak realistik.guru perlu mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik dimasa lalu.bila peserta didik banyak mengalami kegagalan,maka guru harus memberikan banyak keberhasilan kepada peserta didik.jangan memberi harapan yang tidak terjangkau.
3. Memberika *Insentif* . bila peserta didik mengalami keberhasilan,Guru harus memberikan hadiah kepada peserta didik dapat berupa pujian,angka yang baik,dan sabagainya atas keberhasilannya.sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujusn - tujuan pembelajaran.
4 Mengarahkan Perilaku Peserta Didik,Tugas guru adalah mengarahkan perilaku peserta didik,guru dituntut memberikan respons kepada peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik yang diam,yang membuat keributan,yang berbicara semua dan sebagainya.Harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.jangan sekali - kali menegur dengan memberikan gelar yang tidak baik.

Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek ada beberapa cara memperkuat motivasi seseorang supaya dia dapat

berbuat baik, hal ini dapat pula berlaku untuk memperkuat motivasi untuk belajar dengan baik dan lebih cepat.

Cara-cara itu secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada. Apabila kita mengetahui lebih dari satu motif yang ada pada anak didik, maka motif-motif yang kuat itu dapat dipadukan menjadi motif yang lebih kuat lagi.
2. Misalnya, motif untuk ingin menonjolkan diri akan menyebabkan siswa itu berusaha untuk berhasil dalam belajar dan melebihi orang lain.
3. Memperjelas tujuan-tujuan sementara.
4. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
5. Merangsang pencapaian.
6. Persaingan diri sendiri.
7. Memberikan contoh yang positif.[26]

Salah satu tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan pengajarannya sebegitu rupa sehingga dapat memotivasi (mendorong) siswa-siswanya menuju usaha-usaha yang lebih besar dalam penguasaan bahan-bahan pelajaran. Berbagai pendekatan yang mendorong individu untuk berbuat dikenal sebagai "*insentif*".

Insentif yang efektif dalam situasi mengajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi angka

   Angka biasanya diberikan peserta didik biasanya bervariasi,sesuai dengan hasil ulangan yang mereka peroleh.Guru harus menyadari angka bukanlah /nilai bukanlah hasil yang sejati.pemberian angka / nilai yang baik juga penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bergairah,bila hal tertsebut dapat menumbuhkan semangat untuk belajar. Guru dapat memberikan penilaian berupa angka dengan mempertimbangkan untung ruginya dalam segala segi pendidikan.

[26] Ibid hal 170

2. Takut akan kegagalan

   Perhatian yang diberikan kepada kegagalan yang nyata ataupun yang dibayangkan kedepan dapat menghasilkan penghentian dalam suatu kegiatan. Kesuksesan itu didapatkan melalui kelangsungan kegiatan.

3. Sangsi/hukuman berhubungan erat dengan hasil yang dicapai

   Sangsi berhubungan erat dengan hasil yang dicapai. Hal ini berlaku setiap tingkatan umur dan dalam setiap bidang kegiatan. Ganjaran dalam bentuk pujian memberikan individu suatu left (tarikan) dan bertindak sebagai suatu insentif yang kuat.

4. Sangsi/Hukuman

   Supaya menjadi efektif hukuman haruslah menyebabkan latihan dan tindakan-tindakan yang benar dalam bentuk tingkah laku yang disetujui/dibenarkan, yang perlu diingat hukuman haruslah dihubungkan dengan tingkah laku, hukuman itu harus menuju rasa aman dalam pengerjaan secara betul/benar dan dengan pertimbangan yang bijaksana.

5. Kompetesi/Persaingan

   Tujuan kompetesi/persaingan yang dapat dicapai adalah penting untuk menggunakan *insentif kompetitif*. Hal ini menuntut adanya kesamaan kemampuan dalam fungsi belajar. Bila murid-murid harus dirangsang untuk melanjutkan suatu kegiatan belajar menuju penyelesaian yang penuh sukses.[27]

[27] Ibid h 159 - 184

Usaha-usaha yang diberikan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didk adalah dengan cara:

Pendidik menggunakan berbagai metode, media, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.Pendidikan senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dan membantunya apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.

Untuk merangsang dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, guru dapat memberikan penguatan, yaitu dengan cara kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari penggunaan *respons negatif*. Dengan demikian bimbingan merupakan pemberian yang diberikan terus menerus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran adalah:

1. Pergunakan pujian verbal.
2. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat *eksplorasi*.
4. Melakukan hal yang luar biasa.
5. Merangsang hasrat peserta didik.
6. Memanfaatkan appersepsi peserta didik.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat dalam belajar.
8. Minta peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
9. Pergunakan simulasi dan permainan.
10. Perkecil daya tarik dan motivasi yang bertentangan.
11. Perkecil *konsekuensi* yang tidak menyebabkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar[28]

[28] Ibid h 173

Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal belajar siswa dalam petunjuk praktik adalah:

1. Usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik karena semakin jelas tujuannya semakin kuat motivasinya.
2. Guru harus antusias dalam mempelajari tugasnya sebagai pendidik/guru.
3. Ciptakan suasana sejuk dan menyenangkan.
4. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
5. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
6. Usahakan banyak memberikan penghargaan dan pujian dari pada menghukum dan mencela.
7. Berikan PR yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
8. Berikan kejelasan setiap hasil kerja siswa.
9. Hargailah setiap hasil kerja siswa.
10. Berikan kritik dengan senyuman. [29]

[29]Lok - Cit. h 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dengan jumlah guru Pai 2 orang dan jumlah siswa keseluruhan ada 90 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kompetensi Dasar menghafal surah-surah pendek pilihan yaitu surah al- Ma'un dan surah al-Fiil beserta artinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester II (dua) tahun ajaran 2010/2011 selama dua bulan yaitu 13 Januari s.d 13 Maret tahun ajaran 2011, penentuan waktu mengacu kepada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang *efektif* di kelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus untuk melihat kemampuan menghafal siswa dan dapat meningkatkan prestase belajar siswa serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya dengan pemberian *reward* dan *punishman.*

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas/Perencanaan Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan, dibuat berbagai input instrument yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam tindakan kelas, menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang dijadikan penelitian tindakan kelas dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

1. Menghafal surah al - Ma'un beserta artinya.
2. Menghafal surah al - Fiil beserta artinya.

Selain itu dibuat perangkat pembelajaran berupa:

1. Lembar kerja siswa.
2. Lembar pengamatan.
3. Lembar evaluasi.
4. Respondens siswa.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek dengan Pemberian *Reward* dan *Punishman* pada Siswa Kelas V SDN Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, (Peneliti) teman sejawat dan *kolaborator.*

1. Siswa yaitu untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan (*implementasi*) pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dan artinya
3. Teman sejawat dan *kolaborator* yaitu dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penelitian tindakan kelas secara *konprehensif*, baik dari diri siswa ataupun dari guru.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

   Dalam penelitian ini adalah tes, observasi, tanya jawab,respondens siswa, dan studi dokumentasi.

   a. Tes yaitu digunakan untuk mendapatkan data tentang meningkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya
   b. Observasi yaitu untuk mengumpulkan fakta tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. *Respondens* siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya melalui pemberian *reward* dan *punishman*.

d. Studi dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah dilakukan siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, *Respondens* siswa, dan study dokomentasi sebagai berikut:

a. Tes yaitu menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Observasi yaitu menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran menghafal surah-surah pendek.

c. Respondens siswa yaitu menggunakan panduan untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya dan mengetahui pendapat teman sejawat tentang pembelajaran PAI .

d. Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa.

G. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah siswa dan guru, karena guru merupakan *fasilitator* yang sangat mempengaruhi terhadap kinerja siswa.

1. Siswa
   a. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa yaitu kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
   b. Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya.
   c. Respondens siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya
2. Guru
   a. Dokumentasi yaitu berupa absen/kehadiran siswa, program semester, kurikulum, silabus dan RPP.
   b. Observasi hasil observasi terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan berdasarkan pedoman observasi.

H. Analisis Data

1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data *kuantitatif* dilakukan dengan cara

$$\text{Nilai} = \frac{n}{s} \times 100\%$$

Keterangan : n = nilai rata- rata

s = jumlah siswa

2. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data *kualitatif* yaitu:

a. Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran

b. Data tentang *Respons* siswa terhadap pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian secara *deskriptip* di presentasikan sebagai berikut: jumlah jawaban dibagi jumlah siswa x 100 %.

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam KBM ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif, yakni baik (76 – 100 %), sedang (50 – 75 %) kurang (40 – 55 %) buruk (40 %).

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara *deskriptif* dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran.

- Mengetahui kemampuan dan menganalisis nilai pre test dan post test, kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan. Tuntas dan Tidak Tuntas.
- Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kemudian dikategorikan dalam klasifikasi hafal,kurang hafal,dan memberikan kesimpulan secara bersama-sama.

I. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebagai berikut:

1. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Februari 2011 dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 hari Sabtu tanggal 12 Februari 2011,dan pertemuan kedua Sabtu tanggal 19 Februari 2011.

2. Siklus kedua dilaksanakan minggu pertama bulan Maret 2011 dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke 1 hari Kamis tanggal 3 Maret 2011 dan pertemuan ke 2 hari Kamis tanggal 10 Maret 2011. Tindakan kelas dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishman*, untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

J. Cara Pengamatan (Monitoring)

Melakukan Observasi atau pengamatan langsung di kelas terhadap aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugasnya,untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian *reward* dan *punishman* pada materi menghafal surah-surah pendek beserta artinya selama proses belajar mengajar,kegiatan siswa dan keaktifannya di catat dan diamati dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung dari peneliti terhadap aktivitas siswa.
2. Pengamatan partispasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.

K. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam observasi dan hasil tes belajar berdasarkan siklus tatap muka, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai refleksi dan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran, refleksi juga dilakukan untuk setiap kegiatan agar dapat diketahui lebih awal kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakaan kelas berikutnya.

L. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya,
2. Meningkatnya keaktifan siswa yang tinggi terhadap penggunaan *reward* dan *punishman.*
3. Respon positif dari siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward* dan *punishman.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunipah 3. kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pilihan beserta artinya, untuk itu direncanakan tindakan kelas usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya melalui pemberian *reward* dan *punishman.*

Tindakan kelas dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran melalui *reward* dan *punishman*. Pada kelas V dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Pembelajaran melalui pemberian *Reward* dan *Punishman.*
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati, kegiatan pembelajaran 2 x 35 menit siklus pertama dan siklus ke dua sesuai, dengan tahapan - tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan Pertama 2 x 35 menit.

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar menghafal surah-surah pendek pilihan, dengan indikator menghafal surah al-Ma'un dan al - Fiil, dan mengartikan, serta hafal surah al - Ma'un dan al - Fiil.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pertemuan 1 dan 2

SURAH AL-MA'UN BESERTA ARTINYA



.

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang- orang yang lalai dari shalatnya,
6. Orang-orang yang berbuat riya
7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna

3). Membuat alat Evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

Soal Evaluasi

Pertemuan ke 1 dan 2

1. Apakah arti al-Ma'un……..

a. Demi masa b. barang-barang yang berguna

c. barang-barang yang berharga d. barang barang-yang dicintai.

2. Ada berapa ayat surah al-Ma'un……..

a. 5 ayat b. 6 ayat c. 7 ayat d. 8 ayat.

3. Surah al-Ma'un termasuk surah ……..

a. Madaniah b. Madinah c. Makiyah d. Makah

4.

 Apa arti ayat ini……..

a. Orang-orang yang suka menolong b. orang-orang yang berbuat baik

c. orang-orang yang berbuat keji d. orang-orang yang lalai dari shalatnya

5.  termasuk surah al- Ma'un ayat keberapa……

a . ke 4 b. ke 3 c. ke 6 d. ke 5

6. Coba hafalkan surah al-Ma'un ?

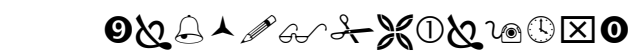
7. Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim adalah arti dari ,,,,,,,

a. 

b. 



c.



d.



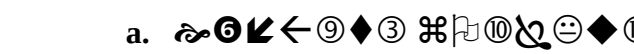
8. Orang-orang yang berbuat riya adalah arti surah al-Ma'un ayat ,,,,,,,,,,

a. Ayat .2 b. ayat 3 c. ayat 5 d. ayat 6

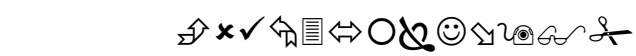
9. Barang-barang yanag berguna adalah arti dari surah……

a.. al-Ma'un b. al-Fiil c. al-Maidah ayat 3 d. al-Kautsar

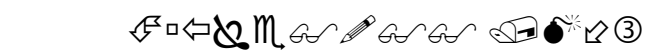
10. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama adalah arti dari ……..

a. 



b. 

c



d.



11. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna adalah arti surah al-Ma'un ayat ke ……..

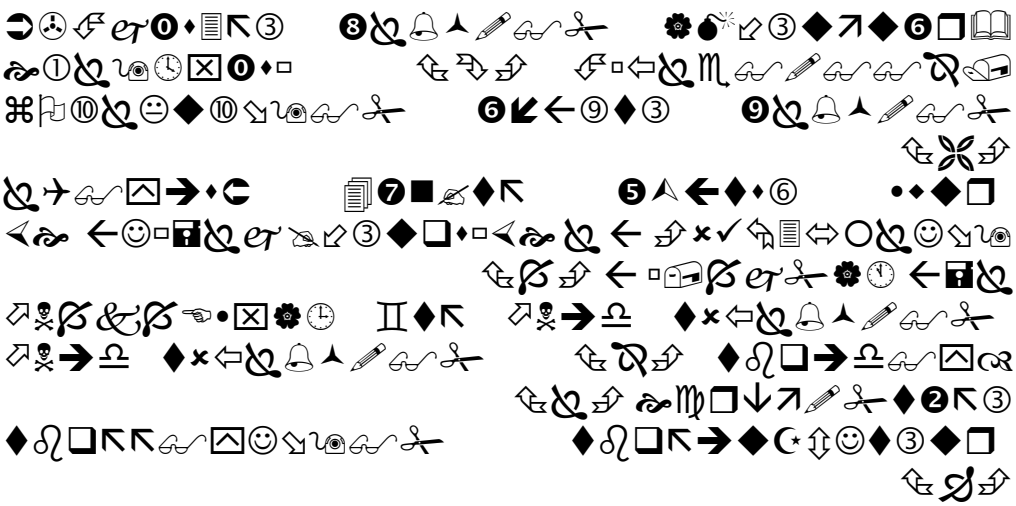
a. ke 2 b ke 4 c. ke 6 d. ke 7

12. Hafalkan arti Surah al - Ma'un ?

Kunci Jawaban

Pertemuan ke 1 dan 2

1. b. Barang-barang yang berguna
2. c. Tujuh ayat
3. c. Makiyah
4. d. Orang-orang yang lalai dari shalatnya
5. a. ke 4
6. Surah al - Ma'un



7. **c.** 
8. d. ayat ke 6
9. a. al - Ma'un
10. c 
11. d. ke 7
12. Arti surah Al -Maun

1.Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?

2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,

3. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,

5. (yaitu) orang- orang yang lalai dari shalatnya,

6. Orang-orang yang berbuat riya

7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna

4).Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam.
- Presensi siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu bagi peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishman.*
- Mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan siswa
- Siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menghafal surah al-Ma'un.
- Guru memberikan *reward/*pujian/hadiah apabila siswa benar dalam menghafal surah al-Ma'un.Guru memberikan *punishman*/hukuman apabila siswa salah atau tidak bisa menghafal surah al-Ma'un,
- *Reward* dan *Punishman* ini sudah diberitahukan kepada siswa

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi LKS kepada masing - masing siswa.
- Guru membacakan surah al- Ma'un.
- Siswa membaca surah al-Ma'un.
- Membagi siswa kedalam dua kelompok belajar antara yang hafal surah al-Ma'un dan yang tidak hafal.

- Siswa yang sudah hafal surah al- Ma'un ada 6 orang dan siswa yang tidak hafal ada 4 orang
- Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *Reward* dan *Punishman* yang telah disampaikan kepada siswa,untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah al-Ma'un,siswa yang hafal surah al-Ma'un diberi *reward*/hadiah pujian,bila hafalanya sempurna di beri polpen buku tulis, setelah pelajaran berakhir,siswa yang hafal tapi bacaannya tidak benar diberi permen yang dibungkus rapi, pujian seperti bagus, baik, hafalan kamu sudah baik lain kali bacaannya harus lebih baik lagi.dan seterusnya,sehingga anak mendapat motivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan *reward* dari guru.
- Pelaksanaan *Punishma*n,yang sudah disampaikan kepada siswa,siapa yang tidak hafal surah al-Ma'un, diberi hukuman berupa disuruh menghafal sampai hafal,di suruh mendengarkan hafalan teman,dan yang tidak hafal mendapat nilai jelek, dengan demikian siswa berusaha untuk menghindari *punishman/*hukuman itu, hal ini yang membuat siswa termotivasi untuk giat menghafal.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)
   - Guru memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan.
   - Bagi siswa yang kurang lancar menghafal di beri PR mengulang kembali hafalan pada pertemuan yang akan datang.sedangkan bagi siswa yang sudah lancar dan baik hafalanya akan di berikan remedial/pengayaan di

suruh terus meningkatkan hafalan di rumah, supaya hafalan tidak mudah hilang

- Guru mengadakan post test.
- Guru menyimpulkan pelajaran.
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 X 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4. 1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memberi kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Memberi motivasi /penguatan	√	
7.	Mengetahui kemampuan siswa	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek		√
9.	Mengorganisasikan siswa dalam kelas	√	
10.	Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	√	

11.	Memberikan *reward* kepada siswa yang sudah baik dari segi bacaan dan hafalan	√	
12.	Memberikan *punishman* pada siswa yang kurang baik/ salah bacaannya dan disuruh mengulang sekali lagi untuk menghafalnya	√	
13.	Menguasai pengelolaan kelas	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Menyajikan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media pembelajaran/ Caption	√	
18.	Menggunakan metode yang bervariasi, Ceramah,Tanya Jawab,Driil,Penugasan.	√	
19.	Menumbuhkan partispasi keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	
20.	Menunjukan respon terbuka terhadap tanggapan siswa		√
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas	√	
23.	Membuat rangkuman pembelajaran yang melibatkan siswa		√
III	**Kegiatan Akhir**		
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
25.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
26.	Memberikan penghargaan kepada siswa	√	
27.	Memberikan PR sebagai remedial/pengayaan kepada siswa	√	
28.	Menutup pelajaran	√	
	J u m l a h	23	5

Berdasarkan data, observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentese} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{28} \quad 100\%$$

$$= \frac{23}{28} \quad \text{x} \quad 100\% \quad = 82{,}142 \ \%$$

Dari persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik, namun ada sedikit yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal/maksimal.seperti guru tidak memberikan cara kerja menghafal surah surah pendek khususnya surah al-Ma'un beserta artinya, guru tidak menunjukkan respon terbuka terhadap tanggapan siswa, guru tidak melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, Guru belum ,menunjukkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Guru tidak mengumumkan hasil test yang siswa lakukan pada saat selesai pembelajaran.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara *kondosif* dan tujuan pembelajaran tercapai, namun masih perlu dilaksanakan pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru.sehingga dapat memuaskan perasaan guru dan membuat siswa semakin senang.

1) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Reward*/hadiah/pujian dan dengan pemberian *Punishman*/sangsi/hukuman dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel : 4. 2. Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pertemuan Pertama (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR

		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru			√		
2.	Menjawab pertanyaan guru			√		
3.	Siswa mengajukan pertanyaan		√			
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)			√		
5.	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru Dalam materi pembelajaran			√		
6.	Kemampuan siswa dalam mengikui pelajaran			√		
7.	Aktivitas siswa dalam membaca dan menghafal Surah al - Ma'un				√	
8.	Siswa maju ke depan kelas untuk menghafal Surah al- Ma'un satu - persatu			√		
9.	Kemampuan siswa dalam meningkat menghafal Surah al- Ma'un			√		
10.	Disiplin dalam latihan			√		
11.	Partispasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam					
	Skor Total			37		

Keterangan:

1 = Kurang Baik
2 = Cukup
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\ \%$$

$$= \frac{37}{50} \times 100\% = 74.\ \%$$

Dari presentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun dalam aspek-aspek tertentu belum optimal/ maksimal misalnya siswa kurang bertanya.

2) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada awal belajar (Pre test) proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran (Post test) pertemuan pertama siklus I (Instrumen terlampir) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel : 4. 3. Tes Hasil Belajar Pertemuan Pertama (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan	Nilai Pos Test	Ketuntasan
1.	Mika Maya	70	Tuntas	75	Tuntas
2.	Ibnu Arianto	50	TT	55	TT
3.	Wardaniah	80	Tuntas	80	Tuntas
4.	Normasari	80	Tuntas	80	Tuntas
5.	Eka Dwi Hasanah	70	Tuntas	75	Tuntas
6.	Nor Fauzi	65	TT	75	Tuntas
7.	Rena Pajriah	75	Tuntas	80	Tuntas
8.	Rahilah	55	TT	60	TT
9.	Nordiah	80	Tuntas	80	Tuntas
10.	Norhidayah	60	TT	65	TT
Skor Maksimum		100		100	
Jumlah siswa yang tuntas			6. Orang		7.Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4.Orang		3. Orang
% tuntas			60 . %		70. %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pre test adalah 68,5. Hal ini berarti masih belum mencapai kreteria ketuntasan minimal-(KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 70, walaupun pada post tes terdapat kenaikan angka menjadi 72,5 akan tetapi kenaikan itu masih belum *singnifikan* disebabkan ada beberapa siswa yang masih tidak tuntas/tidak mencapai targer KKM. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi hasil belajar untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan berikutnya pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua 2 x 35 menit (Siklus I)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus I ini, dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Standar Kompetensi menghafal surah-surah pendek pilihan, dengan indikator mengartikan surah al-Ma'un dan menunjukkan hafal arti surah al-Ma'un.
2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3) Membuat alat evaluasi
4) Membuat lembar Observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru memberi salam
   - Presensi siswa
   - Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari
   - Guru menulis judul materi yang akan di kembangkan di papan tulis
   - Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan pelajaran yang telah lalu
   - Guru mengaitkan dengan pelajaran yang berlangsung.
   - Mengadakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa
   - Siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menghafal Arti surah al-Ma'un.
   - Guru memberikan *rewrd*/pujian/ hadiah kepada siswa yang hafal arti surah al- Ma'un
   - Guru memberikan *punishman* kepada siswa yang tidak hafal arti surah al-Ma'un.
2) Kegiatan Inti (50 menit)
   - Guru membagi LKS kepada masing -masing siswa
   - Guru membacakan Arti surah al-Ma'un
   - Siswa membaca Arti surah al-Ma'un
   - Guru membagi dua kelompok antara yang hafal dan yang tidak hafal
   - Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishman* untuk meningkatkan kemampuan menghafal arti surah al-Ma'un
   - Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menghafal arti surah al-Ma'un dengan hadiah berupa diberi polpen,buku tulis,untuk

meningkatkan kemampuan menghafalnya, setelah itu guru berkata anak-anak lihatlah yang mendapatkan buku ini adalah anak yang hafal dengan baik dan benar arti surah al-Ma'un, bisa juga dengan pujian bagus, pintar, seratus, mengacungkan jempol kepada siswa dan lain-lainnya.

- Guru memberikan *punishman*/hukuman yang telah disampaikan kepada siswa, contohnya ada siswa yang tidak dapat menghafal arti surah al-Ma'un dengan baik, maka guru memberikan waktu untuk maju kedepan kelas sekali lagi untuk menghafalnya, apabila masih tidak hafal maka pertemuan yang akan datang ia wajib menghafal sekali lagi, biasanya juga guru menggelengkan kepala, cemberut melihat siswa yang tidak hafal, atau menyuruh berdiri di muka menunggu temannya menghafal.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru menyimpulkan pelajaran
- Guru melakukan post test
- Guru memberikan PR/remedial kepada siswa
- Guru memberi pengayaan kepada siswa yang sudah lancar dan hafal denmgan baik,dengan tujuan supaya lebih meningkatkan prestase dan hafalan tidak mudah hilang.
- Guru memberi PR kepada siswa yang mendapatkan *punishman*/ hukuman. Siswa disuruh menghafal di rumah sampai hafal, lancar dan benar, dengan harapan siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1). Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 : Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memberi kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Memberi motivasi /penguatan	√	
7.	Mengetahui kemampuan siswa	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran menghafal surah-surah pendek	√	
9.	Mengorganisasikan siswa dalam kelas	√	
10.	Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	√	
11.	Memberikan *reward* kepada siswa yang sudah baik dari segi bacaan dan hafalan	√	
12.	Memberikan *punishman* pada siswa yang kurang baik/ salah bacaannya dan disuruh mengulang sekali lagi untuk menghafalnya	√	
13.	Menguasai pengelolaan kelas	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Menyajikan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media pembelajaran / caption	√	
18.	Menggunakan metode yang bervariasi Ceramah,Tanya jawab,Driil,Penugasan.	√	
19.	Menumbuhkan partispasi keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	

20.	Menunjukkan respon terbuka terhadap tanggapan siswa		√
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas	√	
23.	Membuat rangkuman pembelajaran yang melibatkan siswa		√
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
III	**Kegiatan Akhir**		
25.	Menyampaikan hasil penilaian(test) kepada siswa		√
26.	Memberikan penghargaan kepada siswa	√	
37	Memberikan PR sebagai remedial / pengayaan kepada siswa		√
28.	Menutup pelajaran	√	
	J u m l a h	24	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentese} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{28} \quad 100\%$$

$$= \frac{24}{28} \quad x \quad 100\% \quad = 85{,}714 \ \%$$

Dari presentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan baik, walaupun masih belum sesuai dengan rencana sebelumnya, ada beberapa aspek yang tidak berjalan dengan optimal, seperti guru tidak menunjukkan respon terbuka terhadap tanggapan siswa, membuat rangkuman pelajaran tidak melibatkan siswa, guru tidak menyampaikan hasil test siswa, guru tidak memberikan PR untuk siswa.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel, secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan

kondosif dan tujuan pembelajaran tercapai, Namun masih perlu dilaksanakan Siklus II, sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang menjadi sasaran.

1. Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas Siswa dalam pembelajaran melalui pemberian *Reward* dan *Punishman* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 : Observasi Siswa dalam (KBM) Pertemuan Kedua (Siklus 1)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2.	Menjawab pertanyaan guru				√	
3.	Siswa mengajukan pertanyaan				√	
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)				√	
5.	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru dalam materi pembelajaran				√	
6.	Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran				√	
7.	kemampuan siswa meningkat dalam menghafal Arti surah al-Maun				√	
8.	Aktivitas siswa dalam membaca dan menghafal Arti surah al -Ma'un				√	
9.	Siawa maju ke depan kelas menghafal Arti surah al- Maun satu - persatu			√		
10.	Disiplin dalam latihan				√	
11.	Partispasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
	Skor Total				38	

Keterangan:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\ \%$$

$$= \frac{38}{50} \times 100\% = 76.\ \%$$

Dari presentase tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertenuan pertama, hal ini di sebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *Reward* dan *Punishman* pada materi yang di sampaikan sudah mudah di pahami dan di mengerti siswa, sehingga memudahkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa, Walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan sebagaimana mestinya misalnya siswa kurang disiplin dalam latihan, kurangnya keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran, mungkin masih sedikit tegang dengan *punishman* yang telah di sepakati antara guru dan siswa. Guru tidak menyampaikan hasil pembelajaran. Hal ini yang masih belum berjalan dengan optimal. Oleh karenanya perlu di lakukan tindakan pada siklus kedua dengan menyampaikan materi kembali, sehingga mencapai hasil yang baik dan ketuntasan bagi siswa sendiri.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang di laksanakan pada awal pembelajaran (pre test) dan di akhir pembelajaran (post test) pertemuan kedua Siklus 1 (instrumen terlampir) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus 1)

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan	Nilai Pos Test	Ketuntasan
1.	Mika Maya	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Ibnu Arianto	55	TT	60	TT
3.	Wardaniah	80	Tuntas	85	Tuntas
4.	Normasari	80	Tuntas	80	Tuntas
5.	Eka Dwi Hasanah	75	Tuntas	75	Tuntas
6.	Nor Fauzi	70	Tuntas	75	Tuntas
7.	Rena Pajriah	75	Tuntas	80	Tuntas
8.	Rahilah	55	TT	60	TT
9.	Nordiah	80	Tuntas	80	Tuntas
10.	Norhidayah	65	TT	70	Tuntas
Skor Maksimum		100		100	
Jumlah siswa yang tuntas			7. Orang		8.Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas			3.Orang		2. Orang
% tuntas			70 . %		80 . %

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata nilai pre test adalah 7,1 dan rata- rata dan nilai post test adalah 74,5 hal ini cukup menggembirakan karena telah masuk dalam KKM. Akan tetapi perlu diteliti secara cermat bahwa ada beberapa siswa yang masih belum tuntas nilainya tidak termasuk dalam KKM.

Oleh karena itulah maka perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya pada siklus kedua supaya semua siswa mencapai KKM dan tuntas dalam pembelajaran.

3. Refleksi Tindakan Kelas Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat *direfleksikan* sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan pemberian *reward* dan *punishman* dinyatakan cukup *efektif* sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai, walaupun belum mencapai hasil yang maksimal/optimal.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* cukup mendukung dan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Hal ini dapat di lihat pada:

- Hasil pre test dan pos test pada pertemuan pertama rata- rata nilai 68,5 dan 72,5. dan pertemuan kedua 71.0 dan 74,5.
- Berdasrkan temuan tersebut maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Reward* dan *Punishman* di nyatakan cukup berhasil tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang tidak tuntas karena alasan itulah maka perlu dilaksanakan kembali siklus kedua untuk menuntas kan semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan Kelas Siklus II

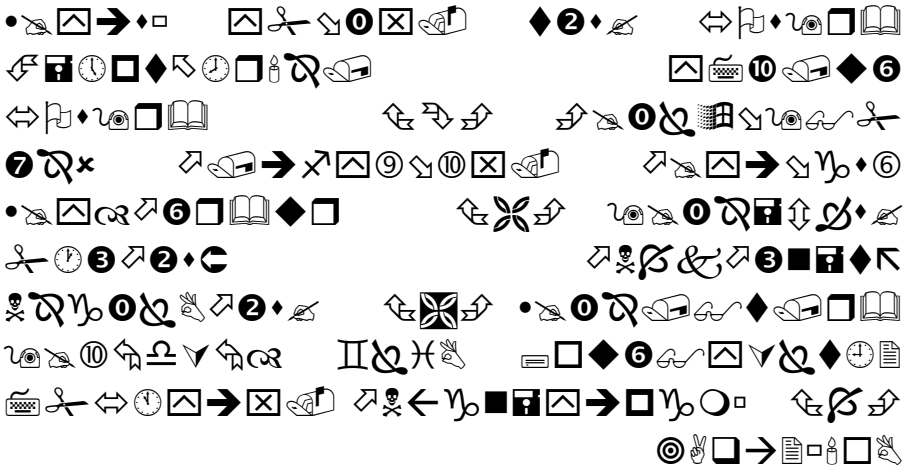
Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas Siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Standar Kompetensi menghafal surah-surah pendek pilihan dengan indikator membaca surah al-Fiil dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa mampu membaca surah al-Fiil dan mampu menghafalnya.
2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

SURAH AL - FIIL BESERTA ARTINYA



1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah
2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?
3. dan Dia mengirimkan kapada mereka burung yang berbondong-bondong,
4. yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,

5. lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

3). Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Surah al - Fiil

4). Membuat Observasi untuk mengukur kemampuan

4) Membuat observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari
- Guru menulis judul materi yang akan di kembangkan di papan tulis
- Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang berlangsung
- Mengadakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa
- Siswa diberi kesempatan maju kedepan untuk menghafal surah al-Fiil.
- Guru memberikan *reward*/pujian/ hadiah kepada siswa yang hafal surah al - Fiil
- Guru memberikan *punishman* kepada siswa yang tidak hafal surah al-Fiil

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi LKS kepada masing-masing siswa
- Guru membacakan surah al-Fiil

- Siswa membaca surah al-Fiil
- Guru membagi menjadi dua kelompok antara yang hafal surah al- Fiil dan yang tidak hafal
- Siswa yang hafal surah al- Fiil ada 8 orang,yang tidak hafal ada 2 orang
- Siswa tidak hafal surah al-Fiil di suruh membaca berulang -ulang/ sesering mungkin
- Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishman* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah al -Fiil
- Guru memberikan *reward* kepada siswa yang hafal surah al-Fiil dengan baik dan benar dengan memberikan hadiah berupa polpen,buku, gula batu yang di bungkus rapi.``bisa juga dengan pujian,senyuman.anggukan kepala,acungan jempul,atau kata- kata manis seperti baik,bagus,pintar, dan lain-lainnya.
- Guru memberikan *punishman*/hukuman kepada siswa yang tidak hafal surah al-Fiil dengan kesepakata,barang siapa yang tidak hafal surah al-Fiil akan mengulang sampai hafal,berdiri di depan kelas sambil mendengarkan siswa lain menghafal, bisa juga dengan gelengan kepala guru yang mengisyaratkan bahwa siswa itu belum hafal.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)
   - Guru menyimpulkan pelajaran
   - Guru melakukan Post test

- Guru memberikan PR/ *remedial* kepada siswa yang tidak hafal surah al-Fiil dengan tujuan agar pertemuan berikutnya mampu menghafal dengan baik dan benar.
- Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah hafal dengan baik dan benar dengan tujuan agar hafalan itu tidak mudah hilang dan menambah wawasan siswa.
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 7 : Observasi Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memberi kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Memberi motivasi /penguatan	√	

7.	Mengetahui kemampuan siswa	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek	√	
9.	Mengorganisasikan siswa dalam kelas	√	
10.	Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	√	
11.	Memberikan *reward* kepada siswa yang sudah baik dari segi bacaan dan hafalan	√	
12.	Memberikan *punishman* pada siswa yang kurang baik/ salah bacaannya dan disuruh mengulang sekali lagi untuk menghafalnya	√	
13.	Menguasai pengelolaan kelas	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Menyajikan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media pembelajaran / Caption	√	
18.	Menggunakan metode yang bervariasi,Ceramah,Tanya Jawab,Driil.Penugasan	√	
19.	Menumbuhkan partispasi keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	
20.	Menunjukkan respon terbuka terhadap tanggapan siswa		√
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas	√	
23.	Membuat rangkuman pembelajaran yang melibatkan siswa		√
III	**Kegiatan Akhir**		
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
25.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
26.	Memberikan penghargaan kepada siswa	√	
27.	Memberikan PR sebagai remedial/pengayaan kepada siswa	√	
28.	Menutup pelajaran	√	

	J u m l a h	26	2

Berdasarkan data, observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentese} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{28} \quad 100\%$$

$$= \frac{26}{28} \quad x \quad 100\% \quad = 92{,}857 \ \%$$

Berdasarkan presentasi di atas dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, *kondusif,* dan tujuan pembelajaran tercapai.namun ada aspek yang masih belum maksimal diantaranya adalah guru tidak menunjukkan respons terbuka terhadap tanggapan siswa, dan tidak melibatkan siswa dapat menyimpulkan pelajaran .

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI melalui pemberian *reward* dan *punishman* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 : Observasi Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru					√
2.	Menjawab pertanyaan guru				√	
3.	Siswa mengajukan pertanyaan				√	
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)					√

5.	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru dalam materi pembelajaran				√	
6.	Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran				√	
7.	Kemampuan siswa meningkat dalam menghafal surah al - Fiil				√	
8.	Aktivitas siswa dalam membaca dan menghafal surah al-Fiil				√	
9.	Siswa maju kedepan kelas untuk menghafal surah al- Fiil satu - persatu				√	
10.	Disiplin dalam latihan				√	
11.	Partispasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran			√		
	Skor Total				42	

Keterangan:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\ \%$$

$$= \frac{42}{50} \times 100\% = 84{,}00\ \%$$

Dari presentase tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan sebelumnya pada siklus I, hal ini di sebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *reward* dan *punishman* pada materi yang di sampaikan menjadi mudah di pahami, dimengerti oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan

sebagaimana mestinya misalnya guru tidak menyampaikan hasil kepada siswa dalam pembelajaran. Hal ini yang masih belum berjalan dengan optimal. Oleh karenanya perlu di lakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan menyampaikan materi kembali, sehingga mencapai hasil yang baik dan ketuntasan bagi siswa sendiri.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang di laksanakan pada pre test dan post test pertemuan kedua Siklus 11 (Instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 9 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (SiklusII)

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan	Nilai Pos Test	Ketuntasan
1.	Mika Maya	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	Ibnu Arianto	65	TT	75	Tuntas
3.	Wardaniah	80	Tuntas	85	Tuntas
4.	Normasari	80	Tuntas	80	Tuntas
5.	Eka Dwi Hasanah	75	Tuntas	75	Tuntas
6.	Nor Fauzi	70	Tuntas	75	Tuntas
7.	Rena Pajriah	75	Tuntas	80	Tuntas
8.	Rahilah	55	TT	60	TT
9.	Nordiah	80	Tuntas	80	Tuntas
10.	Norhidayah	70	Tuntas	70	Tuntas
Skor Maksimum		100		100	
Jumlah siswa yang tuntas			8. Orang		9.Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2.Orang		1 Orang
% tuntas			80. %		90. %

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata- rata nilai pre test adalah 7,25 dan rata-rata nilai post test adalah 7,60 hal ini sangat

menggembirakan karena telah masuk dalam KKM. Akan tetapi perlu di teliti secara mendetail bahwa ada satu siswa yang masih belum tuntas nilainya tidak mencapai target dalam KKM.

Oleh karena itulah maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua supaya semua siswa mencapai KKM dan tuntas dalam pembelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas Siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kompetensi dasar menghafal arti surah al-Fiil dengan indikator membaca arti surah al-Fiil dan hafal arti surah al-Fiil dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa mampu membaca dan menghafal arti surah al -Fiil.
2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Arti surah al-Fiil.
4) Membuat observasi untuk mengukur kagiatan pembelajaran dan aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)
   - Guru memberi salam
   - Presensi siswa

- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari
- Guru menulis judul materi yang akan di kembangkan di papan tulis
- Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang berlangsung
- Mengadakan pretest untuk mengetahui pengetahuan siswa
- Siswa diberi kesempatan maju kedepan untuk menghafal arti surah al-Fiil.
- Guru memberikan *rewrd*/pujian/hadiah kepada siswa yang hafal arti surah al-Fiil
- Guru memberikan *Punishman* kepada siswa yang tidak hafal arti surah al- Fiil.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru membagi LKS kepada masing-masing siswa
- Guru mengadakan pre test
- Guru membacakan arti surah al-Fiil
- Siswa membaca arti surah al-Fiil
- Guru membagi dua kelompok antara yang hafal dan yang tidak hafal arti surah al-Fiil
- Pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian *Reward* dan *Punishman* untuk meningkatkan kemampuan menghafal arti surah al-Fiil.
- Guru memberikan *reward* kepada siswa yang hafal surah al-Fil dengan memberi polpen,buku tulis, sebagai penghargaan atas usaha siswa, dan juga dengan pujian, berupa kata-kata indah seperti, bagus, benar, pintar,

bungas dan lain-lainnya yang nantinya dapat memacu untuk meningkatkan hafalan siswa.

- Guru memberikan *punishman* sesuai kesepakatam guru dan siswa. Bila tidak hafal arti surah al-Fiil maka di suruh mengulang sampai hafal, atau disuruh berdiri didepan kelas sambil mendengarkan teman yang lain menghafal surah al- Fiil.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru melakukan post test
- Guru memberikan PR/remedial kepada siswa
- Guru memberikan PR kepada siswa yang tidak hafal arti surah al-Fiil dengan tujuan agar mampu menghafal pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberikan remedial kepada siswa yang sudah hafal arti surah al-Fiil dengan baik dan benar supaya hafalan siswa tidak mudah hilang dari ingatan.
- Guru menyimpulkan pelajaran
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 10 : Observasi Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK

I	**Pra Pembelajaran**		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memberi kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Memberi motivasi /penguatan	√	
7.	Mengetahui kemampuan siswa	√	
II	**Kegiatan Inti Pembelajaran**		
8.	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran hafalan surah-surah pendek	√	
9.	Mengorganisasikan siswa dalam kelas	√	
10.	Membagikan lembar kerja siswa (LKS)	√	
11.	Memberikan *reward* kepada siswa yang sudah baik dari segi bacaan dan hafalan	√	
12.	Memberikan *punishman* pada siswa yang kurang baik/ salah bacaannya dan disuruh mengulang sekali lagi untuk menghafalnya	√	
13.	Menguasai pengelolaan kelas	√	
14.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
15.	Menyajikan penguasaan materi pelajaran	√	
16.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
17.	Menggunakan media pembelajaran / Caption	√	
18.	Penggunakan metode Ceramah,Tanya Jawab,Driil, Penugasan.	√	
19.	Menumbuhkan partispasi keaktifan siswa dalam pembelajaran	√	
20.	Menunjukkan respon terbuka terhadap tanggapan siswa	√	
21.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
22.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang jelas	√	

23.	Membuat rangkuman pembelajaran yang melibatkan siswa	√	
III	**Kegiatan Akhir**		
24.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi	√	
25.	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
26.	Memberikan penghargaan kepada siswa	√	
27.	Memberikan PR sebagai remedial/pengayaan kepada siswa	√	
28.	Menutup pelajaran	√	
	J u m l a h	28	-

$$\text{Presentese} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{} \quad 100\%$$

$$= \frac{28}{28} \times 100\% = 100.\ \%$$

Berdasarkan presentase di atas dapat di simpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, *kondusif* ,dan target tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 : Observasi Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2.	Menjawab pertanyaan guru				√	

3.	Siswa mengajukan pertanyaan				√	
4.	Menanggapi/mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)					√
5.	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru dalam materi pembelajaran				√	
6.	Kemampuan siswa dalam mengikui pelajaran				√	
7.	Kemampuan siswa meningkat dalam menghafal Arti Surah al- Fiil					√
8.	Aktivitas siswa dalam membaca dan menghafal Arti surah al-Fiil				√	
9.	Siswa maju kedepan kelas untuk menghafal surah al- Fiil satu - persatu				√	
10.	Disiplin dalam latihan				√	
11.	Partispasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
12.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
	Skor Total				50	

Keterangan:
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Sedang
4 = Baik
5 = Sangat Baik

$$\text{nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\ \%$$

$$= \frac{50}{50} \times 100\% = 100{,}00\ \%$$

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipresentasekan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut :

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II, sehingga mudah melaksanakan pembelajaran melalui penberian *reward* dan

punishman dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal surah - surah pendek beserta artinya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada awal pembelajaran (pre test) dan diakhir pelajaran (post test) Pertemuan kedua Siklus II (instrumen terlampir) dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Ketuntasan	Nilai Pos Test	Ketuntasan
1.	Mika Maya	75	Tuntas	85	Tuntas
2.	Ibnu Arianto	65	TT	75	Tuntas
3.	Wardaniah	80	Tuntas	90	Tuntas
4.	Normasari	80	Tuntas	85	Tuntas
5.	Eka Dwi Hasanah	75	Tuntas	75	Tuntas
6.	Nor Fauzi	70	Tuntas	75	Tuntas
7.	Rena Pajriah	75	Tuntas	85	Tuntas
8.	Rahilah	70	Tuntas	70	Tuntas
9.	Nordiah	80	Tuntas	85	Tuntas
10.	Norhidayah	70	Tuntas	70	Tuntas
Skor Maksimum		100		100	
Jumlah siswa yang tuntas			9.Orang		10.Orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas			1.Orang		- Orang
% tuntas			90. %		100. %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata- rata nilai pre test adalah 7,40, dan rata-rata nilai post test adalah 8,11 hal ini sangat

menggembirakan karena semua siswa telah memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM.) Dan semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

3) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan Hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes pre test dan post tes pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II, maka dapat di refleksikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* sangat *efektif* dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikaan Agama Islam (PAI) pada materi menghafal surah-surah pendek pilihan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pemberian *reward* dan *punishman* sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa serta dapat meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran hal ini dapat di lihat pada :

- Hasil pre test dan post test pada pertemuan pertama rata - rata nilai 68,5 dan 70,0 dan pertemuan kedua nilai rata - rata 71,0 dan 74,5 (Siklus I)
- Hasil pre test dan post test pada pertemuan kedua rata - rata nilai 7,25 dan 7,60 pertemuan kedua nilai rata - rata 7,40 dan 8,11 (Siklus II)

4) Responden Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan respondens yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang respon/tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui pemberian

reward dan *punishman* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 : Respon Siswa terhadap Pembelajaran melaui Pemberian *Reward* dan *Punishman*

NO	Respon siswa Terhadap Pembelajaran (PAI)	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Pembelajan PAI melalui pemberian *reward* dan *punishman* menurut saya dapat menumbuhkan gairah dalam menghafal surah-surah pendek dan artinya	9	90	1	10				
2.	Pembelajaran PAI melalui pemberian rewarad dan *punishman* dapat memudahkan saya dalam menghapal surah-surah pendek beserta artinya.	5	50	5	50				
3.	Pembelajaran PAI melalui pemberian *reward* dan *punishman* dapat meningkatkan kemampuan untuk menjawab soal-oal yang di berikan guru	7	70	3	30				
4.	Dengan pemberian *reward* dan *punishman* dapat meningkatkan kemampuan saya untuk menghapal surah-surah pendek yang telah ditentukan dan di berikan oleh guru	8	80	2	20				
5.	Melalui pemberian *reward* dan *punishman* saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya menghapal surah-surah pendek	7	70	3	30				

6.	Melalui pemberian *reward* dan *punishman* siswa berlomba - lomba untuk mendapatkan reward /hadiah/pujian dari guru	6	60	4	40				
7.	Dengan pembelajaran pemberian *Reward* dan *punishman* siswa berusaha untuk menghindari funishman/hukuman/sangsi tersebut dari guru	7	70	3	30				

Berdasarkan data respondens siswa di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V menyatakan bahwa mereka pada umumnya sangat setuju dengan di laksanakannya pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi menghafal surah - surah pendek beserta artinya.

Hal ini dapat kita lihat tabel sikap/respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemberian *reward* dan dengan pemberian *punishman* sudah terlihat pada tabel di atas, dan sangat jelas hasilnya siswa banyak yang sangat setuju dari pada setuju dengan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemberian *reward* dan dengan pemberian *punishman,* dalam hal ini tidak ada siswa yang memberikan respons kurang setuju dan tidak setuju.

A. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan dua Siklus dan 4 x pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, penilaian observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), penilaian yang diambil dari hasil pre test dan

post test, dan respondens siswa terhadap pembelajaran melalui pemberian *reward* dan dengan pemberian *punishman,* maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pemberian *reward* dan *punishman* pada materi menghafal surah-surah pendek pilihan dengan Standar Kompetensi menghafal surah-surah pendek beserta artinya, khususnya surah al-Ma'un dan surah al-Fiil beserta artinya telah berjalan dengan baik, sebagaimana telah tergambar dari presentase per siklus yang telah dilaksanakan.

1. Kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran pemberian *reward* dan *punishman* di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, sebagaimana direncanakan guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari presentase dari teman sejawat, terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu presentasi siklus I pertemuan pertama 82,142 % dan pertemuan kedua 85,714 %. Kemudian hasil presentase Siklus II pertemuan pertama 92,857 % dan pertemuan kedua 100 %.Dengan melihat hasil presentase di atas dapat di katakana berhasil, karena hasil yang di capai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar 70. Dengan adanya kerja sama yang baik antara siswa dan guru, sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa ataupun untuk guru, Di sini siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dari guru, tetapi siswa di suruh lebih aktif, dan sesama siswa harus saling bekerja sama, ada persaingan yang sehat, dan dalam berkomunikasi jangan kaku atau malu, untuk meningkatkan prestase belajar.

2. Tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melalui pemberian *reward* dan *punishman* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunipah 3 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai dengan melakukan siklus I. 2 x pertemuan (2 x 35) menit dan siklus II 2 x pertemuan (2 x 35)menit.

Dengan adanya kelompok belajar siswa dan teman sejawat kegiatan pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan sesuai ketentuan yang dikehendaki.

Setiap awal dan akhir pembelajaran di berikan *reward* kepada siswa yang mampu menghafal dengan baik, *Reward* yang diberikan berupa pujian,senyuman,acungan jempol,dan berupa hadiah seperti buku tului,polpen , gula batu yang dibungkus rapi.dengan harapan hadiah tersebut dapat member semangat kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.dan diberikan *punishman* kepada siswa yang tidak hafal surah-surah pendek beserta artinya,seperti siswa yang tidak hafal surah al- Ma'un beserta artinya,surah al – Fiil beserta artinya, disuruh berdiri di depan kelas mendengarkan temannya yang sedang menghafal, dan siswa tersebut diberikan penugasan dirumah dengan tujuan agar mampu menghafal.pada pertemuan yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan melalui pemberian *reward* dan *punishman* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek beserta artinya, hal ini dapat di lihat dari beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:
   a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 82,142 % dan pertemuan kedua 85,714 % dan siklus II pertemuan pertama 92,857 % dan pertemuan kedua 100 %.
   b. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, karena sudah mencapai dalam kreteria ketuntasan minimal (KKM) dengan melalui pemberian *Reward* dan *punishman* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi menghafal surah-surah pendek beserta artinya. Aktivitas siswa dapat dikatakan baik, sehingga menghasilkan nilai yang baik pula.
   c. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa meningkat dengan di terapkannya pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman.* Hal ini dapat di lihat dari hasil pre test dan post test siklus I rata-rata nilai pertemuan pertama adalah 68,5 dan 7,00 pertemuan kedua adalah 7.10

dan 74,5 dan siklus II pertemuan pertama adalah 72,5 dan 76,0 pertemuan kedua 74,0 dan 81,1.

d. Respons siswa sangat setuju dengan diterapkannya pembelajaran melalui pemberian *reward* dan *punishman* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi hafalan/menghafal surah-surah pendek beserta artinya.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek beserta artinya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pemberian *reward* dan *punishman* yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diberikan, untuk disarankan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru, materi, alat dan metode perlu disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Pembelajaran melalui *reward* dan *punishman* dapat dijadikan teknik pembelajaran yang sangat baik dan *efektif* untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi menghafal surah-surah pendek.
3. Dalam penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan/ secara terus-menerus dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam khususnya menghafal surah-surah pendek beserta artinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ansari, M. Hafi, *Kamus Psikologi*. Surabaya, Usaha Nasional, 1996

Baalbaki, Munir, dan Romi Baalbaki, *Al-Maurid English Arabic, Arabic English*. Dar El Ilm Lil malayin, 2002.

Darajat, Zakiah, *Keperibadian Pendidik*, Jakarta, Bulan Bintang,1980

Depdiknas, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Kelas V untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, 2004

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestai Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994, cet. ke-I.

Djamarah, Syaiful Bahri,*Psikologi Belajar*, Edisi 2 Jakarta PT Reneka Cipta 2000

Depdiknas,Kurikulum 2004,*Standar Kompetensi* Mata Pelajaran Agama kelas v untuk sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta 2004

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998, cet. ke-13

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Salman Harun, Bandung, PT. Al-Maarif, 1993, cet. Ke - 3

Purwanto. Ngalim.M. *Ilmu Pendidikan Teorotis dan Praktis* Bandung PT Remaja Rosdakaryaa 2000

Tim Widyatama, *Kamus Psikologi* Jakarta PT Widyatama 2010

Kartini Kartono dan Dali Gulu,*Kamus Psikologi*,Bandung; PT Piomer Jaya 1987

Sitanggang, AR. Henry, *Kamus Psikologi*. Bandung, PT. Armico, 1994

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pemimpin Pendidikan*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003

Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Sa.dullah H. S.Q. *Cara Cepat Menghafal Alquran*, Jakarta Gema Insani,2008

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung, Citra Umbara, 2003